

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* terhadap Hasil Belajar Matematika

Eka Anjarwati¹; Suparni²; Rahma Hayati Siregar^{3*}

Tadris/Pendidikan Matematika, FTIK, IAIN Padangsidempuan^{1, 2, 3}

rahmahayati1985@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students, because the learning process at school still uses conventional learning models. Mathematics learning tends to be teacher-centered, resulting in students being less active in the learning process. Therefore, the researchers conducted research on the Round Table type of cooperative learning model that can affect students mathematics learning outcomes. The formulation of the problem in this study is whether there is a significant influence of the Round Table type of cooperative learning model on students mathematics learning outcomes in the trigonometry material of Tenth Graders of SMA Negeri 2 Padang Bolak. The purpose of this study was to determine the significant influence of the Round Table type of cooperative learning model on students mathematics learning outcomes in the trigonometry material of Tenth Graders of SMA Negeri 2 Padang Bolak. This research is a quantitative study using experimental methods with the research design is non random control group pre test post test design. The population in this study were Tenth Grade of SMA Negeri 2 Padang Bolak which consisted of three classes with a total of 79 students. The sampel in the experimental class that was given treatment amounted to 27 students and the control class that was not given treatment amounted to 25 students. Data processing and data analysis was carried out using the T-test. The result of the T-test obtained the average value of the experimental class after the Round Table type of cooperative learning model was applied to the results of the pre test to the post test, which was 68,89 to 75,741. While in the control class the results of the pre test to the post test, which was 65 to 71,8. Based on the results of hypothesis testing obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1758 > 2,008$) with a significance level 5% and $dk = 50$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of the Round Table type of cooperative learning model on students mathematics learning outcomes in the trigonometry material of Tenth Graders of SMA Negeri 2 Padang Bolak.

Keywords: round table type of cooperative learning model; learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, karena proses pembelajaran yang di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran matematika cenderung dilakukan berpusat pada guru sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui

*Correspondence:

Email: rahmahayati1985@gmail.com

pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan *Non Random Control Group Pre test Post test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 79 siswa. Sampel di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berjumlah 27 siswa dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan berjumlah 25 siswa. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji-t. Hasil pengujian Uji-t diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* diterapkan pada hasil *pre test* ke hasil *post test* yaitu 68,89 menjadi 75,741. Sedangkan pada kelas kontrol pada hasil *pre test* ke hasil *post test* yaitu 65 menjadi 71,8. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1758 > 2,008$) dengan taraf signifikansi 5% dan $dk=50$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* terhadap hasil belajar matematika materi trigonometri pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak.

Kata kunci: model kooperatif tipe *round table*; hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kata yang tidak asing lagi bagi semua orang. Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting setelah agama. Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Oleh sebab itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Pendidikan menjadi dasar pola pemikiran dalam mengikuti perkembangan era semakin maju. Salah satu tujuan dari pendidikan mendidik anak agar berguna bagi dirinya sendiri serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Islam tujuan pendidikan adalah membentuk manusia supaya sehat, cerdas patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangannya sehingga ia dapat berbahagia hidup lahir bathin dan dunia akhirat (Abu Ahmadi, 2015).

Pendidikan memang menciptakan perubahan, karena berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kebenaran, kesucian dan kebaikan hidup bagi manusia. Dalam perspektif individu, proses pendidikan menghasilkan perubahan tingkah laku anak didik melalui pembinaan atau bimbingan terhadap potensi. Sedangkan dalam tinjauan sosial, pendidikan merupakan transformasi budaya dari satu generasi tua (pendidik dan tenaga kependidikan) kepada anak didik sehingga terbentuk pribadi berbudaya sesuai dengan karakter bangsa dan mengembangkan kebudayaan baru dalam mengantisipasi perubahan. Pendidikan informal dalam keluarga, pendidikan di sekolah, dan di masyarakat memang harus sinergis dalam pelaksanaan peran dan fungsi kependidikannya.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pilar pertama dan utama pengembangan potensi anak, khususnya dalam membentuk sikap dan keterampilan hidup. Sedangkan pendidikan formal di sekolah menyempurnakan

dasar pengetahuan anak secara akademik, dan sikap serta keterampilan untuk mampu berperan dalam berbagai pilihan peran di masyarakat sebagai bagian dari struktur kebudayaan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun psikomotoriknya. Dalam suatu pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut akan tercermin dalam hasil belajar. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Dan salah satu pelajaran yang dipelajari dalam lembaga pendidikan adalah matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Salah satunya matematika dapat siswa untuk mempunyai berfikir analitis, sistematis dan kemampuan kerjasama yang baik sehingga, pelajaran matematika perlu kepada siswa (Yustati, 2017). Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat merubah pola pikir manusia sampai ke masa modern yang berlandaskan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diperlukan pemahaman terhadap matematika sebagai landasannya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Istilah matematika sering kita jumpai dalam pelajaran di sekolah baik SD, SMP maupun SMA. Namun, tidak hanya di sekolah saja tetapi matematika juga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika memiliki peran penting dalam kehidupan. Tetapi pada kenyataannya meskipun matematika memiliki peran demikian, tidak sedikit yang beranggapan bahwa matematika itu sulit, membosankan, banyak rumus, dan lain-lain. Hal itu terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah model pembelajaran yang dibawakan oleh guru kurang menarik, guru lebih berperan aktif dibanding siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak diperoleh gambaran kondisi peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran pada pelajaran matematika materi trigonometri. Setelah melakukan observasi, ternyata dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang umum dilakukan oleh setiap guru. Belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian siswa untuk belajar. Selain itu, disamping melakukan observasi dilakukan pula wawancara terhadap guru matematika kelas X dan siswa kelas X. Ibu Adelina Harahap adalah seorang guru matematika di kelas MIA yang mengatakan bahwa peserta didik mengalami

kesulitan dalam memahami atau mengerti maksud dari soal terutama pada materi trigonometri. Trigonometri adalah sebuah cabang matematika yang berhadapan dengan sudut segitiga, seperti sinus, cosinus, dan tangen.

Kemudian dilakukan pula wawancara dengan beberapa peserta didik yang hasil wawancaranya dapat disimpulkan sebagai berikut. Mereka kurang paham atau mengerti maksud dari soal dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang dibawa oleh guru yang kurang bervariasi dan efektif sehingga menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan bagi peserta didik saat belajar matematika. Beberapa dari mereka juga dilandasi dengan pemikiran bahwa matematika itu sulit dan banyak menghafal rumus jadi membuat pusing dan malas untuk belajar. Selain hasil wawancara dan observasi tersebut, hasil belajar mereka ketika ulangan Hal itu dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar sebagian siswa sebelum dilakukan penelitian yaitu sebesar 65. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan proses pembelajaran yang bersifat pasif sehingga hanya terjadi sepihak saja yang membuat siswa merasa bosan dalam belajar dan minat belajar mereka rendah. Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan, ada beberapa permasalahan yang dirasakan salah satunya adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Pada pembelajaran matematika khususnya, guru dituntut agar dalam proses pembelajaran harus kreatif dan bervariasi agar siswa aktif, mampu mengikuti pelajaran, tertarik untuk belajar, tidak bosan serta bersemangat untuk belajar. Akan tetapi, hal tersebut tidak mudah akan ada kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan tugasnya. Karenanya guru matematika harus memiliki kemampuan yang lebih dari guru pelajaran lainnya. Guru matematika harus mampu memberi penjelasan dan pemahaman materi yang diajarkan kepada siswa yang kadang sulit memahami materi dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai penguasaan siswa terhadap matematika harus dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru membuat siswanya lebih aktif dibandingkan guru dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai misalnya menggunakan model pembelajaran jenis kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tentu saja bukan hal yang baru. Para guru sudah menggunakannya sejak lama. Dalam model pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam satu kelompok yang beranggotakan 4-5 orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif yang sistematis dan praktis yang ditujukan untuk sebagai elemen utama dalam pola pengaturan kelas, pengaruh penerapan metode yang telah didokumentasikan, dan telah diaplikasikan pada kurikulum.

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis atau tipe. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *Round Table* dimana dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok lalu menyusun meja menjadi bentuk bundar. Setelah itu setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam waktu yang telah ditentukan kemudian soal di putar untuk anggota kelompok berikutnya. Misalnya dalam kelompok ada 4 orang siswa, siswa pertama mengerjakan soal setelah waktunya habis di putar ke siswa kedua untuk mengerjakan soal dan waktu yang sama, dan seterusnya sampai ke siswa terakhir dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika belajar. Dalam model pembelajaran ini, semua siswa berpartisipasi dalam menyampaikan pendapatnya sehingga akan terjadi interaksi antar siswa dan membuat siswa dapat belajar kritis dan kreatif serta menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. Model ini juga melatih siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dari guru dan toleransi terhadap pendapat siswa lain dalam mengungkapkan pendapatnya yang bertumpu pada kerja kelompok kecil yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda disetiap kelompok sehingga mereka mampu memahami materi sehingga ketika ada soal atau tugas-tugas berikutnya mereka dapat paham dan hasil belajar mereka juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUNDTABLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padang Bolak yang beralamat di Desa Batu Tambun, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 2 Padang Bolak adalah karena di sekolah ini terdapat masalah yang layak untuk diteliti sesuai yang telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli sampai 31 Agustus 2021.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Dalam menganalisis data, metode kuantitatif menggunakan analisis. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk

mencari pengaruh perlakuan variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperime.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Random Contol Group Pre test Post test Design*. Desain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ahmad Nizar, 2016) :

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₃	-	T ₄

Keterangan :

X = Perlakuan yang diberikan yaitu model *round table*

T₁ = nilai *pre test* kelas eksperimen

T₂ = nilai *post test* kelas ekaperimen

T₃ = nilai *pre test* kelas kontrol

T₄ = nilai *post test* kelas kontrol

Non Random Contol Group Pre test Post test Design adalah desain penelitian yang subjek penelitiannya diambil secara tidak acak yang membandingkan dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran di kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*, sedangkan pada kelas eksperimen tidak diberikan perlakuan (X) atau hanya dilakukan pembelajaran secara konvensional. Sebelum pembelajaran, kedua kelas tersebut diberikan *pre test* (T₁ dan T₃) dengan soal yang sama kemudian setelah pembelajaran diberikan *post test* (T₂ dan T₄). Dari data hasil yang diperoleh dari kedua kelas tersebut datanya akan dibandingkan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak tahun ajaran 2020/2021. Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak 2020/2021 terdiri dari 3 kelas, yaitu 2 kelas MIA dan 1 kelas MIS dengan data di Tabel. 2.

Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan *purposive sampling* dari kelompok *non-probability sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memilih yang memiliki ciri khas. Ciri khas dari sampel menggunakan penilaian pribadi peneliti berdasarkan pengetahuannya tentang populasi dan tujuan khusus penelitian. Kelas yang digunakan adalah kelas

yang homogen agar terlihat adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Roundn Table* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2. Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	X MIA-1	27 siswa
2.	X MIA-2	25 siswa
3.	X MIS	27 siswa
Jumlah		79

Sumber: SMANegeri 2 Padang Bolak

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel pada kelas X MIA-1 dan X MIA-2 dengan data sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1	X MIA-1	27 siswa
2	X MIA-2	25 siswa
Jumlah		52 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji tes pada sampel penelitian, tes terlebih dahulu diujicobakan ke lain yang bukan sampel penelitian. Tes yang akan digunakan dianalisis validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Dari hasil perhitungan yang diperoleh tes yang akan digunakan valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data *pre test*, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi awal yang sama, setelah diadakan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Kemudian dilakukan uji kesamaan rata-rata dan hasil yang diperoleh kedua kelas tersebut memiliki rata-rata yang sama.

Penelitian ini pada kelas eksperimen diberi perlakuan dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* pada materi trigonometri, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri. Namun, dalam penerapannya agak sulit karena siswa belum terbiasa dengan model tersebut.

Di sisi lain model pembelajaran ini juga membuat suasana belajar jadi kondusif karena setiap siswa memiliki tugas yang berbeda dalam

kelompoknya. Dalam model pembelajaran ini, semua siswa berpartisipasi dalam menyampaikan pendapatnya sehingga akan terjadi interaksi antar siswa. Model ini juga melatih siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dari guru dan toleransi terhadap pendapat siswa lain dalam mengungkapkan pendapatnya yang bertumpu pada kerja kelompok kecil yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda disetiap kelompok sehingga mereka mampu memahami materi sehingga ketika ada soal atau tugas berikutnya mereka dapat paham dan hasil belajar mereka juga akan meningkat.

Meskipun sesuai teori model ini cocok untuk komunikasi matematis siswa, pada penelitian ini yang menjadi tujuan penelitiannya yaitu untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, pada penelitian ini melihat hasil belajar matematika siswa tanpa ditinjau dari gaya belajar ataupun aktivitas siswanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati Mahanurani, Toto' Bara Setiawan, dan Ervin Oktavianingtyas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Segitiga Kelas VII SMP Negeri 2 Pasirian Tahun Ajaran 2015/2016". Kesimpulan dari penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada pokok bahasan segitiga meningkat selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa dari siklus 1 dan siklus 2 yaitu 74,70% dan 86,97. Dengan demikian aktivitas siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 12,27%. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada sub pokok bahasan segitiga dapat meningkatkan hasil belajar. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 60,60 %, sedangkan pada siklus II sebesar 75,76 %. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,16 % (Idawati, 2016).

Selain itu, dibuktikan juga dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nina Iswanti dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Studi Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017)". Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang dapat dilihat dari kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* lebih tinggi daripada kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional (Nina, 2017).

Pada kelas kontrol tidak ada perlakuan yang diberikan. Proses pembelajaran dilaksanakan seperti biasa yang dilakukan oleh guru matematika. Proses pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan

memberi motivasi siswa, kemudian memberi penjelasan terkait materi yang ada yaitu trigonometri dan memberi contoh soal. Setelah itu, siswa diberi soal untuk dikerjakan secara individu. Ketika siswa telah selesai menjawab soal tersebut, guru memeriksanya dan saat di akhir pelajaran guru memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya.

Setelah dilakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya diberi tes akhir yaitu *post test*. Pemberian *post test* ke siswa dilakukan untuk melihat hasil akhir siswa pada sampel penelitian. Dari hasil tes tersebut dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rata-rata sebagai syarat dalam uji hipotesis penelitian. Dari hasil perhitungan *post test* diperoleh bahwa kedua kelas tersebut normal dan homogen (memiliki varians yang homogen). Untuk pengujian uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,1758$ dan $t_{tabel} = 2,008$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 50$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1758 > 2,008$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X di SMA Negeri 2 Padang Bolak. Hasil belajar matematika siswa yang diperoleh setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* diterapkan pada kelas eksperimen yaitu pada hasil *pre test* ke hasil *post test* yaitu 68,89 menjadi 75,741. Peningkatan hasil *pre test* ke hasil *post test* kelas eksperimen mencapai 40,7% dari 33,3% menjadi 74% siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol pada hasil *pre test* ke hasil *post test* yaitu 65 menjadi 71,8. Peningkatan hasil *pre test* ke hasil *post test* kelas kontrol mencapai 8% dari 36% menjadi 44% siswa yang mendapatkan nilai tuntas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 21,92 % dan 18,29% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *round table* dan penggunaan model konvensional tingkat keefektifan untuk hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri di kelas X masih rendah.

Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa tetapi untuk tingkat keefektifannya masih dalam kategori rendah.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui poses pengumpulan data analisis data diperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan dari perumusan masalah yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak. Hasil belajar matematika

siswa yang diperoleh setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* diterapkan pada kelas eksperimen yaitu pada hasil *pre test* ke hasil *post test* yaitu 68,89 menjadi 75,741. Peningkatan hasil *pre test* ke hasil *post test* kelas eksperimen mencapai 40,7% dari 33,3% menjadi 74% siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol pada hasil *pre test* ke hasil *post test* yaitu 65 menjadi 71,8. Peningkatan hasil *pre test* ke hasil *post test* kelas kontrol mencapai 8% dari 36% menjadi 44% siswa yang mendapatkan nilai tuntas.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1758 > 2,008$) dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 50$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, I Wayan Kasub, "Model Pembelajaran", <http://guru-kbm.blogspot.com/2008/05/model-pembelajaran.html?m=1> (dilihat 12 Juli 2021).
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Annurwanda, Pradipta & Rizki Nurhana Friantini, "Efektivitas Penerapan Metode *Round Table* Dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal", *Riemann (Research of Mathematics and Mathematics Education)*, Volume 1, No. 1, Oktober 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arsa, I Putu Suka, *Belajar dan Pembelajaran: Strategi Belajar yang menyenangkan*, Yogyakarta : Media Akademi, 2015.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Daryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. 8 Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Depdiknas. *Permendiknas No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi.*, Jakarta : Depdiknas. 2016.
- Farida, Ida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Harahap, Adelina, Guru Kelas X MIA, Wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak, pada Rabu, 3 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

- Harahap, Bidara Amelia, dkk., Siswa Kelas X MIA, Wawancara di SMA Negeri 2 Padang Bolak, pada Rabu, 3 Februari 2021, pukul 11.00 WIB.
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, Cet. XI, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta, 2014 .
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, 2012.
- Iswanti, Nina, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Studi Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap Smpn 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017)”, *Skripsi*: Universitas Lampung, 2017.
- Kadir, Abdul, “Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 8, No. 2, Juli 2015.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta : PT Grasindo, 2014.
- Mahanurani, Idawati Toto’ Bara Setiawan, dan Ervin Oktavianingtyas “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Segitiga Kelas VII SMP Negeri 2 Pasirian Tahun Ajaran 2015/2016”, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika (Kadikma)*, Vol.7, No.1, April 2016.
- Manullang, Martua, “Manajemen Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 21, No. 2, 2014
- Mariam, Siti, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Jenjang Analisis dan Sintesis”, *Skripsi*: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Muhidin, Sambas Ali, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pusaka Setia, 2007.
- Noviasari, Fifi, “Penerapan Model Kooperatif Teknik *Round Table* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi* (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2017.
- Nugraha, Sobron Adi, Titik Sudiatmi, dan Meidawati Suswandari, “Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.3 Agustus 2020.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009 .

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan Bandung* : Citapustaka Media, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan Medan*: Perdana Publishing, 2015.
- Rosdiana Meliana Situmorang, Muhibbuddin, Khairil, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia”, *Jurnal EduBio Tropika*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015.
- Sinaga, Bornok, dkk., *Matematika*, Jakarta : Kemendikbud, 2017.
- Slaving, Robert E., *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*, Terjemahan oleh Narulita Yusron, Bandung : Nusa Media, 2005.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1987.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunandito, Billy, “Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 1, 2017.
- Suprojono, Agus, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PIAKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan : Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, 2012.
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Syarifah, Lely Lailatutus, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 2, 2017.
- Yustati, “Penerapan Metode Pembelajaran *Round Table* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, Vol. 3, No. 1, 2017.